



GREENSHIP

GREEN BUILDING COUNCIL INDONESIA

## **GREENSHIP *RATING TOOLS***

untuk KAWASAN

VERSI 1.0

# **GREENSHIP *NEIGHBORHOOD***

***Version 1.0***



DIREKTORAT PENGEMBANGAN PERANGKAT PENILAIAN

**GREEN BUILDING COUNCIL INDONESIA**

DESEMBER 2015

## GREENSHIP Neighborhood/Kawasan (NH) Versi 1.0

GREENSHIP untuk Kawasan merupakan perangkat penilaian untuk menyebarkan dan menginspirasi dalam penerapan dan perwujudan kawasan yang berkelanjutan.

### Manfaat Penerapan GREENSHIP Kawasan

Manfaat yang dapat diperoleh dengan menerapkan GREENSHIP Kawasan:

- Menjaga keserasian dan keseimbangan ekosistem lingkungan, serta meningkatkan kualitas lingkungan kawasan yang sehat
- Meminimalkan dampak pembangunan terhadap lingkungan
- Meningkatkan kualitas iklim mikro
- Menerapkan asas keterhubungan, kemudahan pencapaian, keamanan, dan kenyamanan pada jalur pejalan kaki
- Menjaga keseimbangan antara kebutuhan dan ketersediaan sumber daya di masa mendatang

Jenis Sertifikasi GREENSHIP Kawasan terdiri dari :

#### 1. PLAN

Pada tahap ini, tim proyek mendapat kesempatan untuk mendapatkan penghargaan untuk proyek pada tahap finalisasi desain dan perencanaan berdasarkan perangkat penilaian GREENSHIP. Jenis sertifikasi ini untuk kawasan yang masih dalam tahap perencanaan.

#### 2. BUILT PROJECT

Untuk proyek yang telah terbangun dan/atau telah beroperasi. Proyek dinilai secara menyeluruh baik dari aspek desain, konstruksi maupun operasional; untuk menentukan kinerja kawasan secara menyeluruh.

(\* Sertifikat berlaku sampai terjadi perubahan desain atau pembangunan kawasan; atau maksimum 5 tahun.

Kategori pada GREENSHIP Kawasan dapat dilihat pada tabel berikut:

GREENSHIP Kawasan		
Kategori	Nilai	Bobot
Land Ecological Enhancement	19	15%
Movement and Connectivity	26	21%
Water Management and Conservation	18	15%
Solid Waste and Material	16	13%
Community Wellbeing Strategy	16	13%
Building and Energy	18	15%
Innovation and Future Development	11	9%
<b>Total Nilai Keseluruhan Maksimum</b>	<b>124</b>	

## Kelayakan (Eligibility)

Sebelum melalui proses sertifikasi, proyek harus memenuhi kelayakan sebagai berikut:

KELAYAKAN (ELIGIBILITY)		PLAN	BUILT PROJECT
<b>A. Dua kriteria terkait peraturan pembangunan kawasan di Indonesia, yaitu:</b>			
1	Rencana induk (Masterplan) kawasan.	√	√
2	Izin lingkungan atau surat kelayakan lingkungan hidup atau rekomendasi UKL/UPL dan izin terkait.		√
3	Ijin Lokasi dari Badan Pertanahan Nasional (BPN).	√	
4	Ijin Pemanfaatan Ruang dari Pemda.	√	
<b>B. Tiga kriteria terkait persyaratan GBC Indonesia, yaitu:</b>			
1	Minimum luas kawasan adalah 5000 m <sup>2</sup> dan maksimum 60 Ha*	√	√
	Untuk kawasan industri: (1) Luas lahan Kawasan Industri paling rendah 50 Ha.** (2) Luas lahan Kawasan Industri Tertentu untuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah paling rendah 5 Ha.** Maksimal 400 Ha.***	√	√
2	Minimum terdiri atas 2 (dua) bangunan.	√	√
3	Satu pengelola.	√	√
4	Kesediaan data kawasan untuk diakses GBC Indonesia terkait proses sertifikasi.	√	√

\*) Penentuan luas dan batasan kawasan dapat didiskusikan lebih lanjut dengan GBC Indonesia

\*\*) PP No.24 tahun 2009 tentang Kawasan Industri

\*\*\*) PerMen Agraria dan Tata Ruang / Kepala Badan Pertanahan Nasional Nomor 5 Tahun 2015 tentang Izin Lokasi



## RINGKASAN TOLOK UKUR GREENSHIP NEIGHBORHOOD / KAWASAN (NH)



TOLOK UKUR		MIXED USE		KOMERSIAL		PEMUKIMAN		INDUSTRI	
		Nilai Max	Nilai Bonus	Nilai Max	Nilai Bonus	Nilai Max	Nilai Bonus	Nilai Max	Nilai Bonus
<b>PENINGKATAN EKOLOGI LAHAN (LAND ECOLOGICAL ENHANCEMENT)</b>									
<b>LEE P</b>	<b>AREA DASAR HIJAU (BASIC GREEN AREA)</b>								
	<b>Tujuan</b>								
	Menjaga keserasian dan keseimbangan ekosistem lingkungan serta meningkatkan kualitas lingkungan kawasan yang sehat.								
	<b>Tolok Ukur</b>								
	1. Tersedianya Ruang Terbuka Hijau (RTH) yang dapat digunakan untuk interaksi manusia dan alam.	P		P		P		P	
	2. Ruang Terbuka Hijau (RTH) yang dimiliki harus sesuai dengan yang disyaratkan oleh Pemerintah Daerah.	P							
<b>LEE 1</b>	<b>AREA HIJAU UNTUK PUBLIK (GREEN AREA FOR PUBLIC)</b>								
	<b>Tujuan</b>								
	Meningkatkan kualitas lingkungan, kesehatan masyarakat dan mendorong interaksi dengan menyediakan ruang terbuka hijau.								
	<b>Tolok Ukur</b>								
	1A. Menyediakan ruang terbuka hijau untuk publik minimal 25% dari luas lahan.	3							
	Atau		4		4		4		4
	1B. Menyediakan ruang terbuka hijau untuk publik minimal 35% dari luas lahan.	4							
<b>LEE 2</b>	<b>PELESTARIAN HABITAT (HABITAT CONSERVATION)</b>								
	<b>Tujuan</b>								
	Untuk meminimalkan dampak pembangunan dari keseimbangan dan keragaman hayati spesies alami.								
	<b>Tolok Ukur</b>								
	1. Pertahankan minimal 20% pohon besar yang telah dewasa, yang ada dalam kawasan.	2							
	2. Peningkatan nilai ekologi pada lahan kawasan atas rekomendasi ahli lansekap atau ahli biologi yang kompeten.								
	a. Penggunaan tanaman lokal provinsi berupa pepohonan dan / atau semak di dalam kawasan serta memiliki rencana pengelolaannya :								
	<b>Persentase Tanaman Asli</b>	<b>Nilai</b>							
	30% - 60%	1		6		6		6	
	> 60%	2							
	Atau								
	b. Rencana perlindungan fauna atau rencana untuk meningkatkan keragaman fauna lokal.	2							
	3. Penanaman minimal 10 anakan pohon muda, untuk setiap pohon di dalam kawasan yang tumbang dan ditumbangkan	2							
<b>LEE 3</b>	<b>REVITALISASI LAHAN (LAND REVITALIZATION)</b>								
	<b>Tujuan</b>								
	Menghindari pembangunan di area <i>greenfield</i> dan menghindari pembukaan lahan baru.								
	<b>Tolok Ukur</b>								
	1. Melakukan revitalisasi dan pembangunan di atas lahan yang bernilai negatif dan tak terpakai karena bekas pembangunan atau dampak negatif pembangunan di dalam kawasan.								
	<b>Persentase dari luas minimal lahan yang ter-revitalisasi</b>	<b>Nilai</b>							
	50%	1		4		4		4	
	100%	4							

LEE 4	<b>IKLIM MIKRO (MICRO CLIMATE)</b>								
	<b>Tujuan</b> Meningkatkan kualitas iklim mikro di sekitar area kawasan dan mengurangi Urban Heat Island (UHI)								
	<b>Tolok Ukur</b> Menunjukkan upaya peningkatan kualitas iklim mikro untuk ruang publik kawasan. Dengan ketentuan:								
	<b>Persentase dari total ruang publik</b>	<b>Nilai</b>	3	3	3	3			
	40%	1							
	60%	2							
	80%	3							
LEE 5	<b>LAHAN PRODUKTIF (PRODUCTIVE LAND)</b>								
	<b>Keterangan</b> Tidak berlaku untuk kawasan industri.								
	<b>Tujuan</b> Mendorong produksi pangan lokal dan mengurangi jejak karbon yang berasal dari emisi transportasi penyediaan pangan.								
	<b>Tolok Ukur</b> Menyediakan lahan untuk produksi sayur dan buah lokal untuk memenuhi kebutuhan masyarakat setempat.								
	<b>Luas terhadap RTH</b>	<b>Nilai</b>	2	2	2	0			
	≤ 10%	1							
	> 10%	2							
	<b>SUB TOTAL</b>		<b>19</b>	<b>0</b>	<b>19</b>	<b>0</b>	<b>19</b>	<b>0</b>	<b>17</b>
	<b>PERGERAKAN DAN KONEKTIVITAS (MOVEMENT AND CONNECTIVITY)</b>								
MAC P1	<b>ANALISA PERGERAKAN ORANG DAN BARANG (PEOPLE AND GOODS MOVEMENT ANALYSIS)</b>								
	<b>Tujuan</b> Memastikan adanya perencanaan aksesibilitas, untuk pergerakan manusia, barang dan kendaraan.								
	<b>Tolok Ukur</b> Adanya studi tentang aksesibilitas.	P	P	P	P	P			
MAC P2	<b>JARINGAN DAN FASILITAS UNTUK PEJALAN KAKI (PEDESTRIAN NETWORK AND FACILITIES)</b>								
	<b>Tujuan</b> Menjadikan pejalan kaki prioritas di kawasan.								
	<b>Tolok Ukur</b> Menyediakan jalur pejalan kaki di dalam kawasan.	P	P	P	P	P			
MAC P3	<b>KAWASAN TERHUBUNG (CONNECTED AREA)</b>								
	<b>Tujuan</b> Membuka akses keluar kawasan								
	<b>Tolok Ukur</b> Kawasan terkoneksi dengan jaringan transportasi umum dan kawasan menyediakan ruang interkoneksi (serta shelter pengguna transportasi umum) yang memadai.	P	P	P	P	P			
MAC 1	<b>STRATEGI DESAIN JALUR PEJALAN KAKI (WALKWAY DESIGN STRATEGY)</b>								
	<b>Tujuan</b> Menerapkan asas konektivitas, kemudahan pencapaian, keamanan, kenyamanan dan atraktif pada jalur pejalan kaki.								
	<b>Tolok Ukur</b>								
	1. Jalur pejalan kaki tidak terputus 100%.	2							
	2A. Menciptakan permeabilitas yang tinggi dengan adanya pilihan jalur pejalan kaki; memiliki nilai rata-rata <i>Route Directness Index</i> minimal sebesar 0,65.	2							
	Atau								
	2B. Rasio jumlah persimpangan pejalan kaki dengan persimpangan kendaraan bermotor sebesar 1 atau lebih.	2							
	3. Memprioritaskan pejalan kaki pada setiap persimpangan jalan.	2	10	10	10	10			
	4. Jalur pejalan kaki dilengkapi teduh minimal 60% dari keseluruhan jalur pejalan kaki.	2							
	5. Menyediakan fasilitas/akses yang aman dan bebas dari perpotongan dengan akses kendaraan bermotor untuk menghubungkan secara langsung bangunan dengan bangunan lain.	4							
	6. Memenuhi standar kualitas jalur pejalan kaki (a) dan (b), serta dua standar kualitas lainnya.	2							
	7. Menciptakan lingkungan yang atraktif bagi pejalan kaki.	2							



MANAJEMEN DAN KONSERVASI AIR (WATER MANAGEMENT AND CONSERVATION)										
WMC P	<b>SKEMATIK AIR DI KAWASAN (WATER SCHEMATIC)</b>									
	<b>Tujuan</b> Mengetahui konsumsi air di dalam kawasan.									
	<b>Tolok Ukur</b> Membuat diagram skematik air kawasan (air bersih dari PDAM, tanah, air alternatif seperti air danau, air hujan dan air daur ulang).	P	P	P	P	P				
WMC 1	<b>AIR ALTERNATIF (ALTERNATIVE WATER)</b>									
	<b>Tujuan</b> Mendukung penggunaan air alternatif (selain air tanah dan air dari PDAM) secara mandiri.									
	<b>Tolok Ukur</b> 1A. Menggunakan air alternatif untuk memenuhi kebutuhan air bersih kawasan.									
	<b>Persentase air alternatif</b>	<b>Nilai</b>								
	10%	2								
	30%	4	6	6	6	6				
	50%	6								
Atau										
1B. Menggunakan air alternatif untuk memenuhi seluruh kebutuhan irigasi kawasan	1									
WMC 2	<b>MANAJEMEN LIMPASAN AIR HUJAN (STORMWATER MANAGEMENT )</b>									
	<b>Tujuan</b> Mengurangi beban drainase lingkungan dengan sistem manajemen air hujan secara terpadu.									
	<b>Tolok Ukur</b> 1. Melakukan perhitungan analisa limpasan hujan kawasan	1								
	2. Mengurangi volume limpasan air hujan kawasan ke drainase kota.									
	<b>Persentase volume limpasan air hujan</b>	<b>Nilai</b>								
	25%	2	7	7	7	7				
	50%	3								
75%	4									
3. Memenuhi Tolok Ukur 2 (Dua), minimal 2 (Dua) nilai dan membantu mengurangi aliran limpasan hujan dari luar kawasan	2									
WMC 3	<b>PELESTARIAN BADAN AIR DAN LAHAN BASAH (WATER BODY AND WETLAND PRESERVATION)</b>									
	<b>Keterangan</b> Tidak berlaku jika di dalam kawasan tidak terdapat dan atau bersinggungan badan air dan lahan basah.									
	<b>Tujuan</b> Menjaga sistem hidrologi alami dan melindungi ekosistem pada badan air dan lahan basah dari dampak pembangunan kawasan.									
<b>Tolok Ukur</b> 1. Menjaga zona penyangga badan air atau lahan basah, pada jarak yang sesuai dengan peraturan.	1									
2. Memenuhi Tolok Ukur 1 (Satu) dan melakukan upaya konservasi di dalam zona penyangga badan air atau lahan basah.	1	2	2	2	2					
WMC 4	<b>MANAJEMEN LIMBAH CAIR (WASTEWATER MANAGEMENT)</b>									
	<b>Tujuan</b> Mendorong adanya pengelolaan air limbah kawasan untuk menghindari terjadinya pencemaran pada badan air.									
	<b>Tolok Ukur</b> Tersedianya unit pengolahan untuk seluruh limbah cair yang dihasilkan di dalam kawasan	3	3	3	3	3				
<b>SUB TOTAL</b>			18	0	18	0	18	0	18	0

LIMBAH PADAT DAN MATERIAL (SOLID WASTE AND MATERIAL)									
<b>SWM P</b>	<b>MANAJEMEN LIMBAH PADAT – TAHAP OPERASIONAL (SOLID WASTE MANAGEMENT – OPERATIONAL PHASE)</b>								
	<b>Tujuan</b>								
	Mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan melalui pengelolaan limbah padat (sampah).								
	<b>Tolok Ukur</b>								
	1. Memiliki Rencana Pengelolaan Sampah selama masa operasional seluruh kawasan (bangunan, lansekap, dan tempat umum), yang meliputi: A. Identifikasi jenis sampah dan perkiraan volume/berat . B. Ulasan dari program dan infrastruktur pengelolaan sampah eksisting di wilayah tersebut, yang disediakan oleh pemerintah atau instansi terkait. C. Rencana mencakup sistem pemisahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, serta pemrosesan akhir sampah.	P	P	P	P	P	P	P	P
	2. Adanya instalasi atau fasilitas pemilahan dan pengumpulan sampah untuk masa operasional kawasan, menjadi paling sedikit 3 (tiga) jenis sampah yang terdiri atas: A. Sampah yang mudah terurai (organik); B. Sampah anorganik; C. Sampah yang mengandung bahan berbahaya dan beracun serta limbah bahan berbahaya dan beracun (B3)	P							
<b>SWM 1</b>	<b>MANAJEMEN LIMBAH PADAT TINGKAT LANJUT – TAHAP OPERASIONAL (ADVANCED SOLID WASTE MANAGEMENT)</b>								
	<b>Keterangan</b>								
	Tolok Ukur 3 (tiga) menjadi Bonus, jika Kawasan yang dinilai merupakan Kawasan Komersial dan Permukiman								
	<b>Tujuan</b>								
	Memperpanjang daur hidup dan menambah nilai manfaat dari sampah melalui pengolahan sampah yang ramah lingkungan.								
	<b>Tolok Ukur</b>								
	1. Melakukan pengolahan berpedoman lingkungan pada sampah yang mudah terurai, secara mandiri atau bekerja sama dengan badan resmi pengolahan sampah.	2							
	2. Melakukan pengolahan berpedoman lingkungan pada sampah yang dapat digunakan kembali dan/atau yang dapat didaur ulang, secara mandiri atau bekerja sama dengan badan resmi pengolahan sampah.	2	6	4	4			6	
	3. Melakukan pengelolaan berpedoman lingkungan pada sampah yang mengandung bahan berbahaya dan beracun serta limbah bahan berbahaya dan beracun, bekerja sama dengan badan resmi pengelola sampah.	2			2		2		
<b>SWM 2</b>	<b>MANAJEMEN LIMBAH KONSTRUKSI (CONSTRUCTION WASTE MANAGEMENT)</b>								
	<b>Tujuan</b>								
	Mengurangi sampah yang dibawa ke tempat pembuangan akhir (TPA) dan polusi dari proses konstruksi.								
	<b>Tolok Ukur</b>								
	Memiliki pedoman manajemen lingkungan konstruksi yang terdiri atas:								
	1. Melakukan penanganan sampah dari kegiatan bongkaran bangunan.	1							
	2. Melakukan perlindungan terhadap lapisan atas tanah ( <i>topsoil</i> ) dengan melakukan pemisahan agar dapat digunakan kembali.	1	4	1	4		4	4	
	3. Memiliki Pedoman Pengelolaan Limbah padat selama masa konstruksi kawasan.	1							
	4. Memiliki Pedoman Pengelolaan Limbah cair selama masa konstruksi kawasan.	1							
	5. Memiliki Pedoman Pengelolaan polusi udara dari debu dan partikulat selama masa konstruksi kawasan.	1 B			1		1		1





<b>CWS 4</b>	<b>KAWASAN CAMPURAN (MIXED USE NEIGHBORHOOD)</b>																				
	<b>Tujuan</b>																				
	Mengembangkan fungsi lahan untuk pembangunan kawasan yang kompak, bagi pengembangan efektivitas kegiatan antara sektor hunian dan komersial.																				
	<b>Tolok Ukur</b>																				
	1A. Untuk kawasan dominan hunian, menyediakan lokasi selain hunian minimal 15% dari luas zona kawasan untuk pengembangan sektor bisnis dan komersial kawasan.	2																			
	Atau																				
	1B. Untuk kawasan dominan bukan hunian, menyediakan lokasi hunian dalam kawasan minimal 15% dari luas zona kawasan.	2	2		2		2		2												
	Atau																				
	1C. Membuktikan minimal 10% dari orang bekerja dan tinggal di dalam kawasan atau dalam jangkauan 5 km dari tempat bekerjanya di dalam kawasan.	2																			
<b>CWS 5</b>	<b>KEBUDAYAAN LOKAL (LOCAL CULTURE)</b>																				
	<b>Tujuan</b>																				
	Membangun kawasan dengan memperhatikan pelestarian dan pengembangan budaya lokal.																				
	<b>Tolok Ukur</b>																				
	1A. Menerapkan budaya lokal daerah setempat dalam bentuk minimal 2 (dua) aspek berikut ini: a) Arsitektur bangunan berdasarkan identitas setempat, b) Fasilitas pendukung penyelenggaraan kebudayaan lokal, c) Penamaan tempat/bangunan/jalan berdasarkan nama budaya lokal, d) Konservasi bangunan dan/atau area sejarah, e) Kegiatan pelestarian budaya lokal, f) Kegiatan edukasi budaya lokal,	1	2		2		2		2												
	Atau																				
	1B. Menerapkan budaya lokal dalam bentuk minimal 4 aspek yang tercantum dalam tolok ukur 1.	2																			
<b>CWS 6</b>	<b>LINGKUNGAN YANG AMAN (SAFE ENVIRONMENT)</b>																				
	<b>Tujuan</b>																				
	Menyelenggarakan kawasan yang aman, nyaman, dan cepat tanggap dari ancaman kejahatan dan bencana alam.																				
	<b>Tolok Ukur</b>																				
	Memiliki upaya penjaminan keamanan dan ketahanan menghadapi bencana.	2	2		2		2		2												
	<b>SUB TOTAL</b>		<b>16</b>	<b>0</b>	<b>16</b>	<b>0</b>	<b>16</b>	<b>0</b>	<b>16</b>												
<b>BANGUNAN DAN ENERGI (BUILDING AND ENERGY)</b>																					
<b>BAE 1</b>	<b>BANGUNAN HIJAU GREENSHIP (GREENSHIP BUILDINGS)</b>																				
	<b>Tujuan</b>																				
	Mendorong penerapan <i>Green Building</i> sebagai satu kesatuan elemen pembangunan hijau di dalam kawasan.																				
	<b>Tolok Ukur</b>																				
	Adanya bangunan hijau GREENSHIP di dalam kawasan.																				
	<table border="1"> <thead> <tr> <th rowspan="2">Persentase bangunan hijau dalam kawasan</th> <th colspan="2">GREENSHIP</th> </tr> <tr> <th>Terdaftar</th> <th>Tersertifikasi</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>10%</td> <td>1 nilai</td> <td>2 nilai</td> </tr> <tr> <td>20 %</td> <td>2 nilai</td> <td>4 nilai</td> </tr> <tr> <td>30 %</td> <td>3 nilai</td> <td>6 nilai</td> </tr> </tbody> </table>	Persentase bangunan hijau dalam kawasan	GREENSHIP		Terdaftar	Tersertifikasi	10%	1 nilai	2 nilai	20 %	2 nilai	4 nilai	30 %	3 nilai	6 nilai	6	6		6		6
Persentase bangunan hijau dalam kawasan	GREENSHIP																				
	Terdaftar	Tersertifikasi																			
10%	1 nilai	2 nilai																			
20 %	2 nilai	4 nilai																			
30 %	3 nilai	6 nilai																			
<b>BAE 2</b>	<b>HUNIAN BERIMBANG (AFFORDABLE HOUSING)</b>																				
	<b>Keterangan</b>																				
	Tidak berlaku untuk kawasan dominan komersial dan industri yang tidak memiliki kuasa terhadap kawasan hunian di dalamnya.																				
	<b>Tujuan</b>																				
	Menyelenggarakan kawasan hunian yang mendukung kesetaraan sosial dalam masyarakat.																				
	<b>Tolok Ukur</b>																				
	Pembangunan permukiman mengikuti ketentuan pola pembangunan berimbang, sesuai dengan peraturan yang berlaku tentang hunian berimbang.	1	1		0		1		0												

<b>BAI 3</b>	<b>EFISIENSI ENERGI DALAM KAWASAN (ENERGY EFFICIENCY)</b>									
	<b>Tujuan</b>									
	Melakukan penghematan energi di dalam kawasan.									
	<b>Tolok Ukur</b>									
	1. Menggunakan lampu (lampu jalan, lampu taman, lampu parkir) dengan konsumsi pencahayaan maksimum 2,5 W/m <sup>2</sup> * tanpa mengurangi kualitas pencahayaan**.									
	<b>% dari total lampu kawasan</b>	<b>Nilai</b>								
	50%	1	4	2	4		4		4	
	80%	2								
	2. Menggunakan <i>Smart Grid</i> .	2								
	3. Menggunakan <i>District Cooling System</i> .	2B				2		2		2
	*) mengacu pada Tabel 3, SNI 6197:2011 tentang Konservasi Energi pada Sistem Pencahayaan									
	***) mengacu pada Tabel 3 dan Tabel 4, SNI 7391:2008 tentang Spesifikasi Penerangan Jalan di Kawasan Perkotaan).									
<b>BAE 4</b>	<b>ENERGI ALTERNATIF (ALTERNATIVE ENERGY)</b>									
	<b>Tujuan</b>									
	Mendorong penggunaan sumber energi alternatif untuk mengurangi beban listrik negara dan mengurangi dampak lingkungan terkait dengan pembangkit listrik berbahan bakar fosil.									
	<b>Tolok Ukur</b>									
	Menggunakan sumber energi alternatif di dalam kawasan.									
	<b>% dari kebutuhan energi kawasan (tidak termasuk energi bangunan)</b>	<b>Nilai</b>								
	20%	1	3		3		3		3	
	50%	2								
	80%	3								
<b>BAE 5</b>	<b>PENGURANGAN POLUSI CAHAYA (LIGHT POLLUTION REDUCTION)</b>									
	<b>Tujuan</b>									
	Menjaga kualitas lingkungan dari pencahayaan berlebihan.									
	<b>Tolok Ukur</b>									
	Memenuhi strategi: <i>Lamp Shielding, Light Trespass, Glare, dan Sky-Glow Limitation</i> .	2	2		2		2		2	
<b>BAE 6</b>	<b>PENGURANGAN POLUSI SUARA (NOISE POLLUTION REDUCTION)</b>									
	<b>Tujuan</b>									
	Menjaga kualitas lingkungan dari polusi suara.									
	<b>Tolok Ukur</b>									
	Melakukan usaha untuk mengurangi polusi suara hingga memenuhi baku mutu tingkat kebisingan.	2	2		2		2		2	
	<b>SUB TOTAL</b>		<b>18</b>	<b>2</b>	<b>17</b>	<b>2</b>	<b>18</b>	<b>2</b>	<b>17</b>	<b>2</b>
<b>INOVASI PENGEMBANGAN DAN INOVASI (INNOVATION AND FUTURE DEVELOPMENT)</b>										
<b>IFD 1</b>	<b>PEMBERDAYAAN GA/GP (GA/GP EMPOWERMENT)</b>									
	<b>Tujuan</b>									
	Mewujudkan arahan-arahan keberlanjutan kawasan dan pengumpulan dokumen untuk proses sertifikasi GREENSHIP.									
	<b>Tolok Ukur</b>									
	1. Melibatkan tenaga ahli tersertifikasi GREENSHIP Associate (GA) untuk memberikan pendidikan tentang isu pembangunan hijau bagi manajemen pengembang kawasan.	1								
	2. Melibatkan tenaga ahli yang sudah tersertifikasi GREENSHIP Professional (GP) yang bertanggung jawab atas arahan keberlanjutan kawasan dan proses sertifikasi GREENSHIP.	2	3		3		3		3	
<b>IFD 2</b>	<b>PENGELOLAAN KAWASAN (ESTATE MANAGEMENT)</b>									
	<b>Tujuan</b>									
	Meneruskan pelaksanaan konsep keberlanjutan pada kawasan.									
	<b>Tolok Ukur</b>									
	1. Memiliki institusi dan SOP/panduan pengelolaan kawasan.	2			2		2		2	
	2. Mempunyai target efisiensi energi dan air, serta pengurangan volume sampah, selama masa pengelolaan kawasan.	2B	2	2		2		2		2

<b>IFD 3</b>	<b>INOVASI (INNOVATION)</b>								
	<b>Tujuan</b>								
	Mendukung inovasi-inovasi yang dapat mengembangkan fungsi lingkungan, sosial, dan ekonomi kawasan melampaui standar penilaian kriteria GREENSHIP Kawasan.								
	<b>Tolok Ukur</b>								
	Penilaian terhadap inovasi yang diajukan ke GBCI, dengan ketentuan sebagai berikut:								
	#Inovasi dinilai berdampak kecil.	1	6	6	6	6	6	6	6
	#Inovasi dinilai berdampak besar.	2							
	Maksimum nilai adalah 6 nilai.								
	<b>SUB TOTAL</b>		<b>11</b>	<b>2</b>	<b>11</b>	<b>2</b>	<b>11</b>	<b>2</b>	<b>11</b>
	<b>Total Nilai Keseluruhan Maksimum</b>		<b>124</b>	<b>5</b>	<b>121</b>	<b>7</b>	<b>122</b>	<b>7</b>	<b>121</b>